

BAB I

PEDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masjid Raya Baiturrahman Semarang, salah satu masjid ikonik di pusat kota Semarang yang tepatnya berada di kawasan Simpang Lima, pusat aktivitas metropolitan di Kota Semarang. Mulai dibangun pada tahun 1968 dan selesai dibangun pada tahun 1974. Masjid ini bukan hanya tempat untuk melakukan ibadah, namun juga menjadi simbol dialogis antara spiritualitas urban dan dinamika perkotaan. Dengan kapasitas yang dapat menampung hingga 10.000 jemaah, Masjid Raya Baiturrahman memiliki peran penting dalam kehidupan spiritual masyarakat Semarang dan sekitarnya.

Data demografis menunjukkan bahwa populasi Muslim di Semarang mengalami peningkatan signifikan, didorong oleh faktor-faktor seperti urbanisasi dan pertumbuhan ekonomi. Berdasar data milik Badan Pusat Statistik (BPS), Jumlah penduduk agama Islam di Semarang pada tahun 2022 mencapai 1.470.224 penduduk. Seiring dengan pertumbuhan jumlah penduduk agama Islam yang selalu meningkat dalam kurun beberapa tahun terakhir ini mengakibatkan peningkatan signifikan jumlah pengunjung, terutama pada hari besar, sehingga berdampak pada infrastruktur pendukung, terutama area parkir yang masih tidak mampu menampung kendaraan jemaah. Kepadatan ini tidak hanya mengganggu kenyamanan ibadah tetapi juga mengurangi kualitas pengalaman spiritual jemaah.

Selain itu, keberadaan SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 yang terletak di sekitar area masjid sering kali menjadi sumber gangguan bagi aktivitas ibadah. Aktivitas sekolah yang dilaksanakan dari pagi sampai sore hari sehingga menyebabkan suasana yang kurang eksklusif bagi jemaah, yang berdampak pada kualitas pengalaman spiritual jemaah. Oleh karena itu, penting menciptakan ruang yang lebih eksklusif sebagai pusat kontemplatif bagi masyarakat di tengah hiruk-piruk kota.

Kondisi fisik masjid juga menjadi penting karena sebagai bangunan yang telah berusia lebih dari lima dekade, struktur dan fasilitas masjid perlu ditinjau ulang untuk pembaruan untuk meningkatkan keamanan dan kenyamanan pengguna. Dengan bertambahnya jumlah pengunjung dan melengkapi kebutuhan akan fasilitas sebagaimana seharusnya Masjid Raya dibangun. Penting untuk mempertimbangkan bagaimana masjid dapat memenuhi tuntutan tersebut tanpa mengorbankan kualitas pengalaman ibadah.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, yang akan menjadi fokus masalah pada Proposal Tugas Akhir ini ialah untuk menyediakan solusi yang komprehensif dan berkelanjutan untuk masalah Masjid Raya Baiturrahman Semarang Jawa Tengah.

1.3 Tujuan

Menyusun landasan konseptual perencanaan dan perancangan agar mendapatkan rancangan Masjid Raya Baiturrahman Semarang Jawa Tengah.

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Subjektif

Dengan niat memenuhi salah satu persyaratan Tugas Akhir Arsitektur Universitas Diponegoro periode 159.

1.4.2 Manfaat Objektif

Sebagai suatu usulan, pokok – pokok pemikiran dan dipaparkan di dalam Program dan Perancangan Arsitektur dengan harapan kedepannya dapat menghasilkan manfaat terhadap perkembangan ilmu dan pengetahuan arsitektur, khususnya menambah wawasan terkait prinsip – prinsip perencanaan dan perancangan Masjid Raya Baiturrahman Semarang Jawa Tengah.

1.5 Lingkup

1.5.1 Ruang Lingkup Substansial

Lingkup pembahasan substansial tersebut difokuskan pada lingkup ilmu arsitektur terutama konsep Masjid Raya Baiturrahman Semarang Jawa Tengah. Hal di luar ilmu arsitektur akan dibahas lebih lanjut seperlunya, sepanjang masih terdapat hubungan dan mendukung topik utama.

1.5.2 Ruang Lingkup Spasial

Perencanaan dan perancangan Masjid Raya Baiturrahman Semarang Jawa Tengah ini akan mempelajari pola sirkulasi pengguna, serta penataan ruang terbuka, dengan mempertimbangkan standar - standar perancangan sebuah bangunan sekolah dengan segala fasilitas utama dan penunjangnya.

1.6 Metode

Metode Pembahasan yang digunakan dalam proposal ini ialah metode deskriptif, yaitu dengan cara mengumpulkan, memaparkan, kompilasi, lalu menganalisa data sehingga menghasilkan suatu pendekatan program perencanaan dan perancangan yang dapat digunakan dalam penyusunan program dan konsep dasar perencanaan dan perancangan selanjutnya. Adapun metode yang digunakan dalam penyusunan penulisan ini antara lain :

- **Metode Deskriptif** : Pengumpulan data yang dilakukan dengan cara studi literatur, data yang berasal dari instansi terkait, wawancara dengan narasumber, observasi lapangan serta browsing internet.
- **Metode Dokumentatif** : Dokumentasi data yang menjadi bahan penyusunan penulisan ini dengan cara mendapatkan gambar-gambar visual dari survei lapangan ataupun browsing internet.
- **Metode Komparatif** : Studi banding dan studi preseden terhadap bangunan dengan tipologi, pendekatan, dan isu serupa.

Dari beberapa data yang telah didapatkan akan diidentifikasi dan dianalisis untuk mendapatkan gambaran yang sudah cukup lengkap terkait karakteristik dan kondisi yang ada dan dapat disusun Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur dari Masjid Raya Baiturrahman Semarang Jawa Tengah.

1.7 Sistematika

BAB I **PENDAHULUAN**

Membahas tentang latar belakang, permasalahan, tujuan, manfaat, ruang lingkup pembahasan, sistematika pembahasan, dan alur pikir.

BAB 2 **TINJAUAN PUSTAKA**

Membahas literatur terkait tinjauan umum terkait dengan tipologi bangunan, yaitu Masjid serta tinjauan terkait dengan pendekatan desain yang digunakan yaitu perpaduan Arsitektur Islam dan Desain Kontemplatif.

BAB 3 **TINJAUAN OBJEK, FENOMENA, EKSISTING, LOKASI**

Membahas tentang fenomena yang mendasari adanya perancangan ini, tinjauan terkait lokasi tapak beserta data fisik dan nonfisik yang merupakan fakta di lapangan yang kaitannya dengan perencanaan dan perancangan Masjid ini di area rencana pembangunan

LAMPIRAN **LAMPIRAN RENCANA KERJA**

Memberikan tabel rencana tahap kegiatan, cara yang dilakukan dalam tiap kegiatan, alokasi waktu, dan luaran.